

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul Perancangan

Perancangan Pembangunan Baru Pasar Berastagi

1.2 Latar Belakang

Berastagi merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Karo, Sumatera Utara, Indonesia. Menjadi kecamatan terbesar kedua di dataran tinggi Karo, Berastagi menjadi salah satu tujuan wisata yang terkenal di Sumatera Utara. Pemandangan alam yang indah dan juga menjadi pusat produksi sayur dan buah-buahan menjadikan Berastagi terkenal dengan daerah yang banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara. Berastagi juga merupakan salah satu penghasil sayur dan buah-buahan terbesar di Sumatera Utara. Menjadi salah satu area yang dikenali dengan buah dan sayurnya, pastinya ada fasilitas publik yang menjadi salah satu sarana untuk mengenalkan buah-buahan dan sayuran yang nantinya akan dijual kepada penduduk setempat maupun wisatawan lokal ataupun mancanegara. Salah satu fasilitas publik yang berperan besar terhadap peran sebuah kota untuk mengenalkan hasil-hasil daerah tersebut adalah pasar.

Pasar merupakan salah satu sarana publik yang merupakan tempat menampung kegiatan jual beli yang menjadi salah satu tempat untuk memfasilitasi kebutuhan pokok masyarakat penduduk setempat. Pasar bukan hanya menampung kegiatan yang menjadi sarana kegiatan perekonomian, tetapi terjadinya interaksi sosial antar masyarakat atau pengguna pasar juga menjadi salah satu kegiatan utama yang ada di pasar. Pasar di Indonesia sendiri dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Kedua jenis pasar ini pastinya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, dan tentunya dengan target pasar yang berbeda pula. Seiring perkembangan zaman dan teknologi, di kota-kota besar orang-orang mulai beralih dari pasar tradisional ke pasar modern seperti swalayan ataupun mall. Bukan hanya peralihan dari pasar tradisional ke pasar modern, tetapi dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat, orang-orang yang bukan hanya

berasal dari kota kota besar, tetapi setiap daerah yang dapat mengakses internet sudah bisa berbelanja melalui e-commerce. Teknik belanja yang sangat cepat dan praktis menjadi salah satu trend proses jual beli yang ada di era Revolusi Industri 4.0 menuju revolusi industri 5.0. Pada era revolusi 4.0 menuju Revolusi Industri 5.0, teknologi komunikasi dalam bidang industry berkembang sangat pesat, sehingga pada akhirnya interaksi manusia dengan mesin dan teknologi akan lebih maju. Kemajuan dari perkembangan teknologi menawarkan kemudahan dalam melakukan segala hal, salah satunya adalah kegiatan jual beli, baik itu si penjual maupun pembeli dapat sama sama mengakses teknologi ini.

Seiring berkembangnya teknologi , proses interaksi sosial antara masyarakat akan semakin berkurang. Masyarakat akan menikmati proses komunikasi instan yang dilakukan melalui media yang ada di alat komunikasi masing masing, sehingga menyebabkan kecendrungan masyarakat lupa akan bagaimana berinteraksi sosial secara langsung terhadap sesamanya. Mengingat manusia adalah makhluk sosial, dimana manusia masih harus melakukan dan akan terus membutuhkan interaksi sosial, maka fasilitas publik yang menciptakan terjadinya interaksi sosial sesama masyarakat harus tetap dipertahankan. Pasar tradisional merupakan salah satu fasilitas publik yang menjadi sarana tempat jual beli yang mengutamakan interaksi sosial di dalam proses jual beli tersebut. Adanya proses tawar menawar, menanyakan harga barang, ataupun sekedar berbicara tentang hal diluar proses jual beli menjadi aspek aspek yang mempertahankan terjadinya interaksi sosial pada pengguna fasilitas ini. Pasar tradisional tidak akan lepas dari peran masyarakat di dalamnya. Masyarakat dari kalangan bawah, menengah, dan atas bisa mengakses pasar tradisional untuk memenuhi kebutuhan mereka, baik itu kebutuhan sandang, pangan, dan papan,

Pasar tradisional sendiri memiliki perbedaan yang sangat jelas jika dibandingkan dengan pasar modern, salah satunya jika dilihat dari faktor kenyamanan dan kelayakan. Masih banyak pasar tradisional yang tidak memenuhi standar penyediaan fasilitas yang layak, hal ini menjadi salah satu kekurangan yang harus diperbaiki. Pasar tradisional memberikan citra pada

suatu daerah karena menjadi salah satu pusat aktivitas dan tempat yang sering didatangi oleh penduduk setempat. Berastagi juga memiliki pasar yang memberikan citra terhadap daerahnya. Pasar berastagi juga menjadi salah satu pusat aktivitas yang didatangi oleh masyarakat lokal maupun wisatawan. Berastagi memiliki sebuah pasar yang dikenal dengan sebutan “Pajak Berastagi” oleh masyarakat setempat. Penyebutan pajak disini berarti pasar, hal ini disebabkan oleh kebiasaan masyarakat yang menyebut kata “pajak” untuk menamai sebuah pasar.

Berastagi sendiri merupakan kecamatan yang berada pada Kabupaten Karo dimana sektor pertanian menyerap jumlah tenaga kerja terbanyak yaitu mencapai 64,22 persen. Pasar tradisional menjadi salah satu wadah utama bagi penjualan produk produk yang dihasilkan rakyat, salah satunya adalah produk sayur dan buah buahan yang dihasilkan oleh masyarakat setempat. Pasar berastagi saat ini memiliki kurang lebih dari 750 pedagang, dimana area pasar sendiri tidak cukup untuk menampung para pedagang ke area los ataupun kios yang memadai, hal ini disebabkan karena adanya area pasar yang disebut dengan “los jahe jahe” terbakar pada tahun 2020. Ratusan kios terbakar menyebabkan para pedagang harus berhimpitan mengambil area jalan sebagai lahan untuk mereka berdagang. Fasilitas yang lainnya seperti kurangnya area hijau dan tidak adanya lahan parkir yang memadai menambah kesan pasar menjadi sempit dan padat. Penumpukan aktivitas seringkali terjadi pada jam jam tertentu dan hari libur. Hal ini menyebabkan pasar berastagi kurang nyaman untuk ditempati. Melihat bagaimana pengguna pasar berastagi yang secara tidak langsung bisa dikatakan bahwa mereka hidup dari pasar ini dan untuk pasar ini juga. Para pedagang menghabiskan waktu sekitar kurang lebih 14 jam di dalam sehari di pasar ini, dan rutinitas ini dilakukan setiap hari tanpa adanya hari libur. Fakta bahwa pasar ini merupakan “rumah” bagi pedagang adalah hal yang bisa disimpulkan dari rutinitas yang mereka lakukan. Rumah berarti tempat yang nyaman dan layak untuk ditempati orang orang, maka dari itu perbaikan pengelolaan pasar dan fisik bangunan harus menjadi salah satu fokus pemerintah.

Pembangunan baru pada Pasar Berastagi berastagi diperlukan agar terbentuknya pasar yang baru dan inovatif, yang biasanya meliputi desain dan konstruksi gedung atau kompleks bangunan. Pembangunan Baru seringkali melibatkan penggunaan teknologi terbaru dan solusi desain yang maju untuk menghasilkan bangunan yang efisien, fungsional, dan menarik secara visual. Tujuan Pembangunan Baru adalah untuk memberikan solusi yang lebih baik bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sambil mempertimbangkan aspek estetika, keamanan, dan keberlanjutan. Pembangunan baru pada pasar Berastagi juga akan melibatkan masyarakat atau pengguna bangunan untuk memberikan aspirasi dan keluhan mereka terhadap fasilitas yang ada pada pasar. Harapan harapan pengguna pun akan menjadi salah satu aspek acuan desain dan penyediaan fasilitas dilengkapi dengan syarat dan standar dari SNI Pasar rakyat. Pembangunan pasar ini akan membantu membentuk “rumah” yang layak dan memadai untuk pengguna pasar ini nantinya.

1.3 Maksud & Tujuan

1.3.1 Maksud

Membentuk dan membangun pasar yang baru dan inovatif serta menyediakan fasilitas yang sesuai dengan standar pemerintahan dan ide ide dari pengguna bagi para pengguna pasar.

1.3.2 Tujuan

Tujuan dalam proses perancangan Berastagi Public Market ini adalah:

1. Menjadikan Pasar Berastagi menjadi pasar yang bisa memberikan kenyamanan dan keindahan baik itu terhadap pengguna pasar maupun terhadap masyarakat umum.
2. Menjadikan Pasar Berastagi menjadi citra yang mendukung visi dan misi dari tanah karo.
3. Menarik wisatawan untuk mengenal Berastagi sebagai daerah penghasil buah dan sayur terbaik di Tanah karo melalui produk produk yang akan dijual di pasar berastagi.

1.4 Masalah Perancangan

Berikut merupakan permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi pada pengamatan awal

1. Pasar berastagi menjadi salah satu pusat aktivitas di kota berastagi tidak memiliki ruang yang cukup untuk akses dan sirkulasi, sehingga terjadinya penumpukan aktivitas yang sangat padat.
2. Insiden kebakaran salah satu area pasar berastagi, menyebabkan kurang lebih 300 pedagang harus memakai badan jalan sebagai area berjualan, hal ini juga menjadi salah satu faktor terjadinya kepadatan dan ketidakteraturan pada pasar berastagi.
3. Area terminal angkot lokal bercampur dengan kios pedagang, tidak adanya pengaturan zona yang tertata dan sesuai dengan alur aktivitas pengguna pasar.
4. Tidak adanya area hijau pada pasar, menyebabkan pasar terasa padat dan gersang.
5. Tidak adanya area parkir yang memadai, sehingga mobil pengguna pasar memakai badan jalan sebagai area parkir.
6. Sampah yang terbuang sebarangan di depan kios kios ataupun pada area pojok kios dikarenakan tidak ada TPS yang memadai di area pasar.

1.5 Pendekatan

Metode perancangan yang dilakukan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

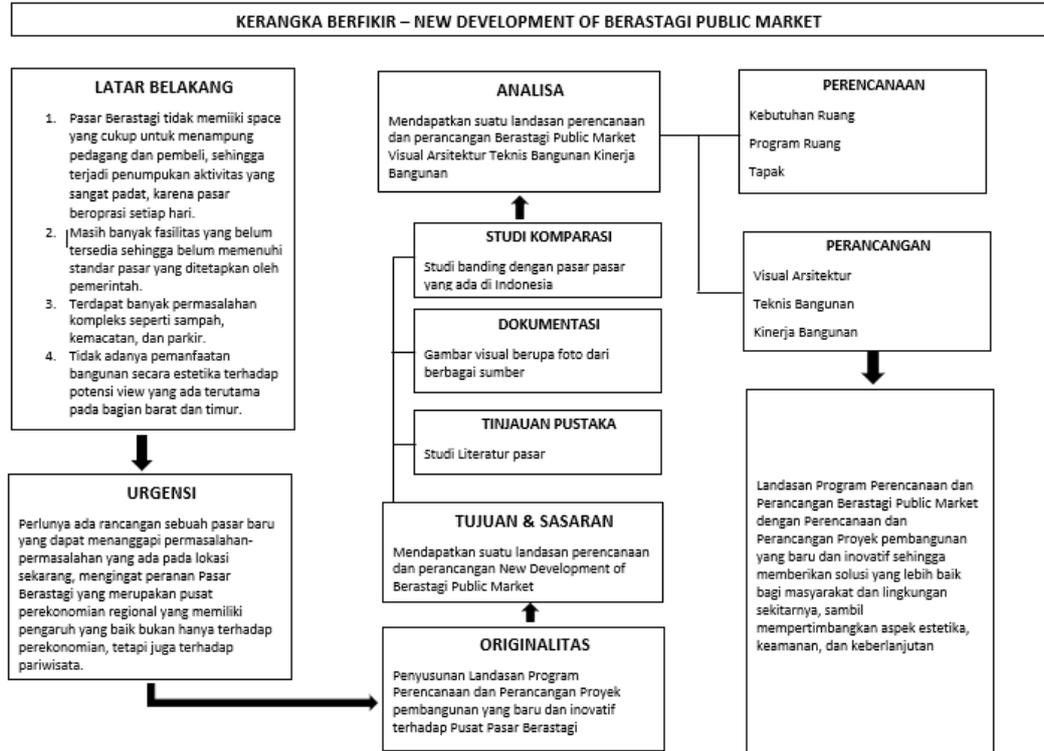
1. Pengumpulan informasi dan data primer melalui studi lapangan dan wawancara kepada pihak yang bersangkutan sebagai landasan perancangan.
2. Pengumpulan informasi dan data sekunder melalui studi literatur, studi banding, dan studi kelayakan sebagai landasan perancangan.
3. Analisis data, dengan mengidentifikasi masalah, mengelompokkan masalah, memberikan solusi terhadap setiap masalah yang berkaitan.
4. Hasil desain, menghasilkan hasil rancangan yang sesuai dengan tema “Placemaking” yang dibentuk melalui 6 prinsip desain yang hasil akhirnya akan berupa visualisasi dari gambar kerja, 3d visual, dan maket.

1.6 Lingkup atau Batasan

Lingkup pembahasan dibatasi pada Pasar berastagi sebagai wadah masyarakat untuk melakukan aktivitas jual beli, memberikan area Bersama yang bisa dinikmati semua orang, memberikan area yang bisa dimanfaatkan

oleh event event bazaar ataupun pameran daerah, sehingga membantu meningkatkan aktivitas sosial dan perekonomian masyarakat dan daerah.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir (sumber: Analisis Pribadi)

1.8 Sistematika Laporan

Sistematika Laporan yang diaplikasikan pada penulisan laporan Pembangunan Baru Pasar Berastagi adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan, bab ini membahas tentang Latar belakang proyek, Maksud dan tujuan proyek dijalankan, Kerangka berfikir, Lingkup proyek, dan Batasan proyek, serta sistematika penyusunan Laporan.

BAB II Deskripsi Proyek

Bab ini berisi uraian tentang lokasi proyek, peraturan peraturan kawasan proyek serta literatur, studi banding dan studi kelayakan lokasi.

BAB III Elaborasi Tema

Pada bab ini menjelaskan tentang bagaimana Tema bisa menanggapi permasalahan pada site dan juga bagaimana penerapan tema pada bangunan yang akan dibangun beserta data datanya.

BAB IV Analisis

Bab ini berisi tentang analisis fungsional pada kawasan, seperti organisasi ruang dan analisis tapak.

BAB V Konsep Perancangan

Bab ini berisi konsep perancangan yang telah dikerjakan.

BAB VI Hasil Rancangan

Bab ini berisi penjelasan hasil perancangan “Pembangunan Baru Pasar Berastagi” meliputi site plan, block plan, 3D massa bangunan, perspektif interior, perspektif eksterior dan foto maket.